

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada unit bisnis ialah perolehan akhir dari aktivitas penjurnalan yang merefleksikan situasi finansial dan hasil operasi unit bisnis. Laporan mengenai keadaan finansial dan hasil operasi unit bisnis amat berguna untuk pihak – pihak yang ada di dalam unit bisnis maupun bagi pihak – pihak yang ada di luar unit bisnis. Sebab itu informasi keuangan berguna sebagai alat komunikasi dengan pihak – pihak yang memiliki kepentingan dengan data finansial unit bisnis yang sering disebut pula “*Language of Business*” (Arief & Untung Edi, 2016).

Laporan keuangan bank ialah sistem manajemen bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan kinerja bank dalam kurun waktu tertentu. Informasi mengenai status finansial, kinerja perubahan ekuitas, *cash flow* dan informasi lain yang berguna bagi pihak terkait untuk mengambil keputusan ekonomi dan membuktikan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan (Ismail, 2014: 15).

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dengan adanya analisis laporan keuangan bagi beberapa pihak memiliki tujuan dan manfaatnya. Menurut (Nugroho, 2018: 92) Secara umum tujuan dan manfaat laporan keuangan sebagai berikut :

1. Untuk melihat kedudukan finansial unit bisnis pada satu waktu yang sudah ditentukan, yang mencakup aset, ekuitas, maupun hasil dari aktivitas yang diperoleh selama periodik.
2. Untuk melihat kekurangan pada unit bisnis.
3. Untuk melihat kesanggupan yang dipunyai.
4. Untuk melihat tahap-tahap pengkoreksian mengenai kondisi finansial saat ini untuk masa depan.
5. Untuk menilai kinerja manajemen dan mengambil keputusan mengenai perlu atau tidaknya melakukan penyegaran untuk mengetahui apakah sudah berhasil atau gagal.
6. Sebagai pembanding antara unit bisnis yang sejenis mengenai perolehan yang mereka dapatkan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Profitabilitas

Profitability ratio merupakan *ratio* yang berfungsi untuk menilai kemampuan unit bisnis dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya. *Ratio* ini dirancang untuk mengetahui profitabilitas unit bisnis dalam kurun waktu tertentu, dan rasio tersebut juga dirancang untuk menilai *effetiveness* manajemen operasi unit bisnis. *Profitability* adalah *ratio* yang mendeskripsikan kemampuan unit bisnis untuk memperoleh keuntungan dengan semua kapabilitas dan sumber dayanya (yaitu kapabilitas dan sumber daya dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal) (Hery, 2017: 37).

Beberapa tujuan dan maanfaat rasio profitabilitas :

1. Untuk menilai kapabilitas unit bisnis pada memperoleh keuntungan selama masa periode.
2. Untuk membandingkan posisi profit unit bisnis sebelumnya dan sekarang.
3. Untuk membandingkan pertumbuhan keuntungan masa ke masa.
4. Untuk menghitung perolehan keuntungan dari setiap rupiah yang ditanamkan dalam total aset.
5. Untuk menghitung *gross profit margin* atas penjualan bersih
6. Untuk menghitung *operating profit margin* atas penjualan bersih
7. Untuk menghitung *gross profit margin* atas penjualan bersih

Jenis – jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menganalisis laba :

1. ***Return on Assets***

Ratio ini menjelaskan sejauh mana *assets* terlibat dalam mewujudkan *net income*. Sementara itu, *ratio* ini berfungsi untuk menghitung berapa banyak *net income* didapatkan dari setiap rupiah yang ditanam dalam *total assets*. Rasio dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 1 *Return on Assets*

2. ***Return on Equity***

Yakni menunjukkan sejauh mana *equity* berperan dalam memperoleh pendapatan bersih. *Ratio* ini berfungsi menghitung berapa banyak keseluruhan total kewajiban. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 2 *Return on Equity***3. Net Profit Margin**

Proportion ini berfungsi untuk menghitung besarnya *presentase* total *compensation* tentang penjualan bersih. *Proportion* ini dikalkulasi yakni membelah laba bersih dan penjualan bersih. Perhitungan aktiva sendiri hasil penurunan laba sebelum pajak perolehan dan beban pajak perolehan. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 3 *Net Profit Margin***4. Gross Profit Margin**

Dipakai untuk menghitung *gross profit* sebagai *persentase* atas *net sales*. Serta memilah margin laba kotor pada pendapatan yang ada. Keuntungan ini dinilai dengan mengurangi penjualan bersih dari harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 4 *Gross Profit Margin***5. Operating Profit Margin**

Merupakan mempertimbangkan keuntungan operasinal sebagai proporsi dari pendapatan bersih. Perhitungan rasio yakni laba operasi dibagi penjualan bersih. Laba operasi itu sendiri diperoleh dengan cara mengurangi laba kotor dengan biaya operasi. Beban operasional melingkupi biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 5 *Operating Profit Margin*

2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal ialah kebijakan finansial dalam bentuk hutang yang berkaitan dengan suatu perusahaan. Prosedur struktur modal mengaitkan perpindahan risiko dan pengembaliannya. Menggunakan hutang berlebihan akan melibatkan risiko bagi pemegang saham, tetapi menggunakan jumlah hutang umumnya akan menghasilkan pemulangan ekuitas yang diharapkan lebih tinggi. Tujuan utama dari struktur modal adalah untuk membentuk kombinasi sumber pendanaan permanen untuk menaikkan nilai perusahaan dan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan (Maryanti, 2016).

1. **DAR (Debt to Asset Ratio)**

Dipakai untuk membandingkan total hutang dengan *total assets* perusahaan. Kreditur tidak ingin memiliki total hutang yang tinggi kepada departemen bisnis, karena hutang yang tinggi akan membawa resiko yang besar bagi kreditor, karena departemen bisnis tersebut tidak dapat melunasi utangnya. Dihitung sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rumus 2. 6 *Debt to Asset Ratio*

2. **DER (Debt to Equity Ratio)**

Membandingkan seluruh jumlah hutang dan modal. Perbandingan ini berkaitan dengan problem *trading on equity*, yang mana dapat mempengaruhi baik atau buruknya rentabilitas modal pribadi dari unit bisnis. Dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2. 7 Debt to Equity Ratio

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Membandingkan jumlah hutang jangka panjang persero dengan ekuitas yang dimiliki. Hasil rasio tersebut akan menentukan seberapa besar kemajuan atau kemunduran persero. Berikut merupakan rumus yang digunakan :

$$\text{Long Term to Equity} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2. 8 Long Term Debt to Equity Ratio

2.2.3 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah rasio antara efektivitas penggunaan aset perusahaan dan efisiensi penggunaan sumber pendanaan yang ada oleh unit bisnis. *Ratio* tersebut juga mengukur kemampuan unit bisnis dalam mengoperasikan kegiatan sehari-hari. Dengan kata lain, apakah perusahaan efisien dan efektif dalam mengelola sumber pendanaan (Hery, 2017: 27).

Efisiensi operasional merupakan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menekan biaya seminimal mungkin dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Menggunakan biaya operasi sebagai persentase pendapatan operasi (BOPO) dapat meningkatkan efisiensi operasi. BOPO merupakan tolok ukur yang berperan demi menghitung kualitas efisiensi dan kapabilitas operasional suatu bank. Semakin rendah BOPO maka semakin efektif beban operasi yang dikeluarkan oleh bank yang berkepentingan. Begitu kenaikan pendapatan operasional akan menyebabkan penurunan laba sebelum pajak sehingga mengurangi laba (Hakiim & Rafsanjani, 2018) berikut perhitungan untuk BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Rumus 2. 9 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

2.2.4 Pertumbuhan

Pertumbuhan dinyatakan ialah perkembangan total aset, di mana penambahan aset masa lalu akan mencerminkan *profitability* masa depan. Growth merepresentasikan pertumbuhan perusahaan, yang merupakan perbedaan dengan total aset perusahaan (Rusli & Sudiartha, 2017). *Growth* merupakan penurunan atau kenaikan yang dimiliki oleh unit bisnis. Perkembangan dihitung sebagai presentase peralihan *assets* pada saat tertentu pada periode sebelumnya.

Indikator pertumbuhan perseroan terlihat dari pertumbuhan penjualan *year-on-year*. Unit bisnis dengan tingkat pertumbuhan tinggi harus menyediakan dana yang cukup untuk menutupi pengeluaran unit bisnis. Unit bisnis yang tumbuh sangat cepat perlu menggunakan utang lebih banyak daripada perusahaan yang tumbuh lambat (Tandi et al., 2018)

Pertumbuhan aktiva ialah beda diantara total aktiva yang dimiliki perusahaan pada masa sekarang dan masa lampau terhadap masa sebelumnya. Berikut perhitungan untuk pertumbuhan perusahaan (*Growth*) :

$$Growth = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \times 100$$

Rumus 2. 10 *Growth*

2.2.5 Manajemen Aset

Manajemen aset menggambarkan rasio yang menaksir kapasitas industri dalam memantau asetnya dalam menghasilkan penjualan. Menurut (Arief & Untung Edi, 2016: 62-66) adapun manajemen aset yang diuraikan yaitu :

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Ratio ini menjelaskan banyaknya sediaan mampu bekerja peride satu tahun. Apabila tingkat perputarannya besar, maka apabila kencang pula uang yang tersimpan dalam persediaan beredar balik menjadi uang kas. Berikut perhitungan yang digunakan untuk rasio perputaran persediaan :

$$\mathbf{Inventory\ Turn\ Over = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan}}$$

Rumus 2. 11 *Inventory Turn Over*

2. Rasio Perputaran Piutang Usaha (*Account Receivable Turn Over*)

Ratio ini menjelaskan berapa banyak piutang usaha beralih selama satu tahun. *Ratio* ini meperhitungkan selisih penjualan kredit dengan piutang usaha. Berikut perhitungan untuk rasio perputaran piutang usaha :

$$\mathbf{Account\ Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Piutang\ Usaha}}$$

Rumus 2. 12 *Account Receivable Turnover*

3. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Fungsi dari *ratio* ini ialah untuk menilai keefektifan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan perdagangan atau dapat dikatakan kontribusi efektif perusahaan dalam menciptakan perdagangan. *Ratio* tersebut dihitung dengan memecah pendapatan diantara perdagangan dengan aset tetap rata-rata. Berikut perhitungan untuk rasio perputaran aset tetap :

$$\mathbf{Fixed\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset\ Tetap}}$$

Rumus 2. 13 *Fixed Assets Turnover*

4. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Ratio ini merupakan *ratio* yang berfungsi untuk menilai kemampuan unit bisnis dalam mengelola semua aset/ investasi guna menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan memilah besarnya penjualan dengan

total aset. Apabila suatu unit bisnis memiliki total aset yang berlebih, maka tingkat perputaran aset yang terjadi yaitu rendah, dimana jumlah laba tersimpan tidak digunakan semaksimal mungkin dalam memberikan pendapatan. Berikut perhitungan untuk rasio perputaran total aset :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 14 *Total Aset Turnover*

2.3 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilaksanakan sebagaimana ikatan dari struktur modal, efisiensi operasional, pertumbuhan dan manajemen aset terhadap profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan berbagai macam rasio sebagai indikator perhitungannya.

Dalam riset yang dilakukan oleh (Lindayani et al., 2016) dengan judul penelitian “*Dampak Struktur Modal dan Inflasi Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 0,165. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sebesar 0,717. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sebesar 0,300. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sebesar 0,148. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sebesar 0,495.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hakiim & Rafsanjani, 2018) dengan judul penelitian “*Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Opeasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*”.

Hasil dari penelitian ini CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan bank untuk mengukur profitabilitasnya sebesar 0,906 artinya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,737 yang lebih besar dari 0,05. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas namun secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,064. Sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut (Dioniciyo et al., 2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2017)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,996 > 0,05$, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar $0,148 > 0,05$, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar $0,00 < 0,005$. Namun secara simultan pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian (Utami & Pardanawati, 2016) dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia”*. Hasil dari penelitian ini diketahui berdasarkan uji F likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset secara keseluruhan berpengaruh signifikan

terhadap variabel kinerja keuangan, namun secara statistik variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,409 pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia.

Dalam penelitian (Satria, 2016) dengan judul penelitian "*Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset, dan Manajemen Utang terhadap Laba*" menyatakan bahwa laba dipengaruhi oleh Manajemen Likuiditas (CR), Manajemen Aset (TATO) dan Manajemen Utang (DR). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial maupun simultan, CR, TATO dan DR sangat mempengaruhi tingkat laba (ROA) dengan rata-rata nilai signifikan $< 0,05$.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Riski et al., 2017) dengan judul penelitian "*Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)*" menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,207 pada perusahaan perbankan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0,010, dan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0,027.

Dalam penelitian yang dilakukan (D. S. Dewi et al., 2019) dengan judul penelitian "*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 dan 0,010, sedangkan Total Asset Turn Over tidak

berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,754.

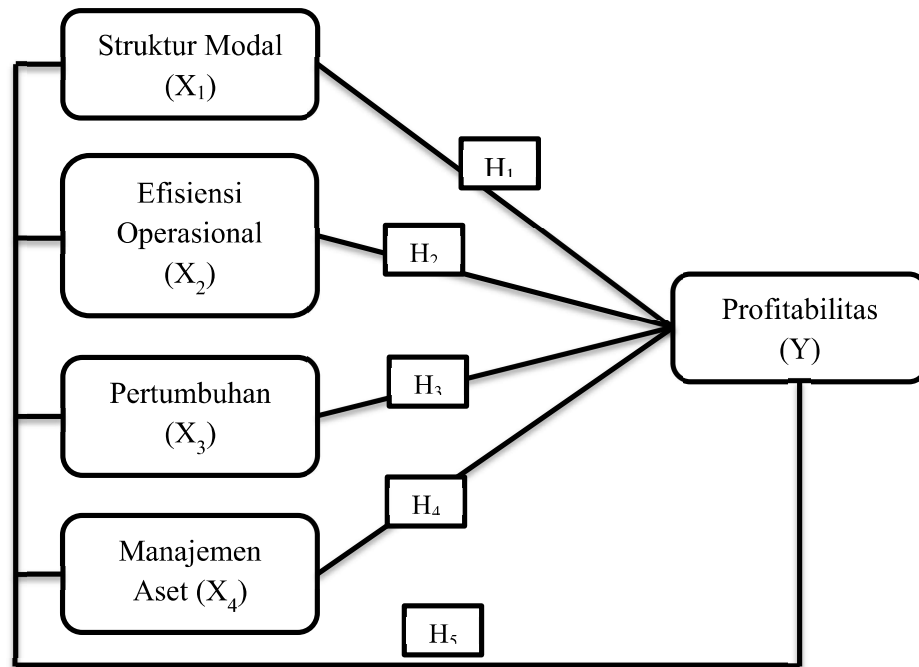
Penelitian yang dilakukan oleh (S. P. Dewi, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,201. *Non performing Loan* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,976. *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,976. Efisiensi Operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,00.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kevin & Murdayanti, 2015) dengan judul penelitian "*Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah kerangka yang bisa menunjukkan ikatan antara variabel didalam suatu penelitian yang disusun dari teori yang sudah dijelaskan (Sugiyono, 2016). Kerangka berpikir akan mengartikan ikatan antara variable

terikan dan variabel bebas. Kerangka berpikir pada pengkajian ini menjelaskan dengan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasar riset serta paradigma terdahulu telah dikemukakan, dengan demikian mengajukan asumsi hasil sementara pada rumusan masalah dalam pengkajian ini ialah sebagai berikut :

H₁ : Dugaan sementara Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H₂ :Dugaan sementara Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H₃ : Dugaan sementara Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H₄ : Dugaan sementara Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H₅ : Dugaan sementara Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan dan Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas